

## MEMAKSIMALKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DAN AKADEMISI DALAM UPAYA MENINGKATKAN STANDAR LAYANAN PAUD

Erna Ningsih

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan  
Universitas PGRI Palembang  
e-mail: [ernatenny@gmail.com](mailto:ernatenny@gmail.com)

**Abstract**— *The purpose of this research is to know the effort of PAUD institution institution to maximize the participation of the society and the academics become part of the effort to improve the service of Early Childhood Education. This research was conducted at TK Negeri Pembina 1 Palembang. This research is qualitative descriptive research. The process of data collection and data mining using observation methods, interviews, documentation and literature review. Data analysis using qualitative descriptive data analysis techniques. The results of research, namely 1) in the preparation of TK Negeri Pembina 1 palembang program includes academics consisting of UNSRI students and UNJ students to provide studies and suggestions and feedback on the designed service program; 2) the community, especially the parents of children involved in parenting, is always emphasized to be an important part in the success of the early childhood program by continuing the program of Early Childhood Education in the family environment; 3) The community, especially the parents of the children, is always involved in the activities of perenting, both as resource persons and as participants; and 4) through collaboration with Puskesmas, parents are trained in the form of family education services how to provide good care and nutritional intake to the child. the participation of parents, community, and academia can further maximize the service standards instituted in Early Childhood Education in TK Negeri Pembina 1 Palembang, both on the aspect of education services, the aspects of care services and nutrition services aspects in early childhood, especially in the city of Palembang.*

**Keywords**— *Community, Academics, Standards of Early Childhood Services*

**Abstrak**— *Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya lembaga satuan PAUD memaksimalkan partisipasi masyarakat beserta akademisi menjadi bagian dari upaya peningkatan layanan Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina 1 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data dan penggalian data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi serta kajian literatur. Analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian, yaitu 1) dalam penyusunan program TK Negeri Pembina 1 palembang mengikut sertakan akademisi yang terdiri dari mahasiswa UNSRI dan mahasiswa UNJ untuk memberikan kajian serta saran dan masukan terhadap program layanan yang dirancang; 2) masyarakat khususnya orangtua anak yang terlibat dalam parenting selalu ditekankan untuk menjadi bagian penting dalam mensukseskan program PAUD dengan melanjutkan program Pendidikan Anak Usia Dini dilingkungan keluarga; 3) Masyarakat khususnya orangtua anak selalu dilibatkan dalam kegiatan perenting, baik sebagai narasumber maupun sebagai peserta; dan 4) melalui kerjasama dengan Puskesmas, orangtua siswa diberikan pelatihan bentuk layanan pendidikan keluarga bagaimana memberikan pengasuhan dan asupan gizi yang baik kepada anak. partisipasi orang tua, masyarakat, dan akademisi tersebut dapat lebih memaksimalkan standar layanan dilembaga Pendidikan Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina 1 Palembang, baik pada aspek layanan pendidikan, aspek layanan pengasuhan maupun aspek layanan gizi pada anak usia dini khususnya di kota palembang.*

**Kata Kunci**— *Masyarakat, Akademisi, Standar Layanan PAUD*

## PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia telah menjadi indikator utama dalam mengukur serta menggambarkan kemajuan suatu bangsa atas dasar itu, setiap negara telah menempatkan pembangunan sumber daya manusia sebagai isu, program dan strategi pembangunan yang utama, termasuk negara Indonesia. Layanan PAUD merupakan langkah awal dalam upaya bangsa untuk menciptakan generasi genarasi bangsa yang mampu bersaing di era yang akan datang. Dengan demikian, PAUD memiliki peran yang sangat menentukan kualitas sumberdaya bangsa kedepannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2015) bahwa berbagai penelitian yang terkait anak usia dini menunjukkan bahwa penyiapan sumber daya manusia berkualitas harus diawali sejak usia dini, bahkan sejak masa konsepsi dalam kandungan.

Beberapa *point* tentang pentingnya pendidikan anak usia dini yang paling utama dilihat dari kedudukan usia prasekolah bagi perkembangan anak selanjutnya. Sejak lama banyak ahli yang memandang usia prasekolah atau balita sebagai fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu (Solehuddin, 1997:2). Freud (2006) memandang bahwa usia balita sebagai masa terbentuknya kepribadian dasar individu. Santorck & Yussen (1992) juga menyatakan bahwausia prasekoah sebagai masa yang penuh dengan kejadian-kejadian penting dan unik (*a highly eventful and unique period of life*) yang meletakkan dasar bagi kehidupan seseorang di masa dewasa. Kemudian Goleman (1998) menjelaskan bahwa periode tiga atau empat tahun pertama merupakan periode subur bagi pertumbuhan otak manusia hingga dapat mencapai kurang lebih dua pertiga dari ukuran otak orang dewasa. Dapat disimpulkan, bahwa para ahli tersebut sependapat tentang betapa esensialnya fase usia prasekolah bagi perkembangan anak selanjutnya.

Adapun Kristiawan Muhammad dikutip dari (Miftahudin), Berpendapat bahwa pembinaan karakter dilakukan secara Holistik dan dilakukan secara terus menerus dari semua lingkungan pendidikan yang terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Selain itu Dilihat dari hakikat belajar dan perkembangan, Bateman, (1990) tentang fungsi belahan otak, salah satunya, menunjukkan bahwa anak yang pada masa prasekolahnya mendapat rangsangan yang cukup dalam mengembangkan kedua belah otaknya akan memperoleh kesiapan yang menyeluruh untuk belajar secara sukses di saat

memasuki SD. Tedjawati (2011) menyatakan bahwa tujuan PAUD adalah untuk membentuk anak yang berkualitas, anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa. Pavlovic, Petrofic, Miljkovic (2017) memperjelas bahwa *the essential feature of early childhood can be observed in a complex interplay of a myriad of holistic and integrative elements of a child's sensitive nature during this period.*

Untuk mencapai tujuan tersebut, *basic* layanan PAUD harus mencakup seluruh aspek kebutuhan anak, terutama pengasuhan dan asupan gizi yang terintegrasi dengan pola pendidikan yang diberikan oleh satuan PAUD.Oleh karena itu, pendidikan dan pengasuhan harus dikembangkan secara sistematis dalam upaya mengembangkan kreativitas dan tumbuh kembang anak usia dini adalah *children perspektive*, yakni pendidikan yang berpusat pada anak. sebagaimana yang dikemukakan oleh Usnawati (2016) bahwa anak adalah individu yang utuh, maka pengembangannya perlu dilakukan secara utuh dan menyeluruh. Diperlukan program yang terintegrasi meliputi pemeliharaan kesehatan, pemenuhan gizi, pendidikan,pengasuhan, dan perlindungan guna memenuhi semua kebutuhan dasar anak.

Bowlby (1982) menyatakan, pada dasarnya praktik pengasuhan anak selalu ditandai dengan adanya *attachment*, yaitu interaksi yang terjadi antara ibu dan anak dalam rangka pemenuhan kebutuhan anak. Pada masa anak usia dini, anak memang sepenuhnya akan menyandarkan diri dalam memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan anak terpenuhi akan menjadikan rasa aman sehingga membentuk rasa percaya diri. Dalam pelaksanaannya pendekatan yang berpusat pada anak, para pendidik hendaknya berperan sebagai fasilitator dalam suatu pembelajaran aktif.Pendidikan memberikan kesempatan pada anak didiknya untuk mengutarakan pengalaman dan perasaannya melalui berbagai interaksi antar pendidik dengan anak maupun antar anak.Sarana dan prasarana yang mendukung untuk anak dalam mengembangkan dirinya perlu difasilitasi. Jaminan kecukupan pangan bagi anak usia dini diperlukan untuk menumbuh kembangkan anak serta daya dukung yang berasal dari diri anak. Lingkungan tempat tinggal anak adalah tempat dimana anak menyerap seluruh informasi, fakta, dan belajar bahasa.Tempat dimana anak bergaul dan bersosialisasi turut mendukung terwujudnya konsep

diri anak yang unggul. Lingkungan sekitar anak usia dini harus dapat menciptakan kebutuhan untuk mengeksplorasi diri secara aman, juga menyediakan kesempatan untuk bermain sambil belajar.

Oleh karena itu, partisipasi masyarakat serta akademisi sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan standar layanan pada satuan PAUD. Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Mikkelsen (1999) membagi partisipasi menjadi 6 (enam) pengertian 1) partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut sertadalam pengambilan keputusan; 2) partisipasi pihak masyarakat meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan; 3) partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri; 4) partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu; 5) partisipasi adalah pementapan dialog antarmasyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial; 6) partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Pentingnya partisipasi dikemukakan oleh Conyers (1991) sebagai 1) partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal; 2) bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika mereka dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih

mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; 3) bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Berkaitan dengan PAUD, dalam Perpres No 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Pasal 16 Ayat 2 menyatakan bahwa dalam

melaksanakan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif, Pemerintah Daerah dapat bekerja sama dengan Pemerintah, perguruan tinggi, organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan, lembaga swadaya masyarakat, dunia usaha, dan anggotamasyarakat.

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa masyarakat serta akademisi memiliki tanggungjawab dalam upaya meningkatkan layanan PAUD khususnya upaya untuk memberikan kebutuhan esensial anak yang terintegrasi baik itu aspek pendidikan, kesehatan dan layanan gizi, kesejahteraan serta pengasuhan dan perlindungan. Oleh karena itu, satuan PAUD harus mampu memaksimalkan peran keduanya, sebagai bagian dari penyelenggaraan layanan PAUD yang berkualitas tinggi.

TK Negeri Pembina 1 Kota Palembang sebagai salah satu TK Negeri di Kota Palembang memahami betul peran masyarakat dan akademisi sebagai bagian penting dalam upaya memberikan layanan terbaik bagi anak usia dini. Melalui program program yang dirancang sejak awal penyelenggaraan layanan, TK Negeri Pembina 1 selalu mengikutsertakan masyarakat serta akademisi sebagai bagian penting dalam mensukseskan serta meningkatkan layanan di satuan PAUD ini.

TK Negeri Pembina 1 Palembang berdiri sejak tahun 1982 yang didirikan oleh Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Selatan, melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0302/0/1982 Tentang Pembukaan Taman Kanak Kanak. Sejak otonomi daerah TK Negeri Pembina dilimpahkan kepada Pemerintah Kota Palembang. Tahun 2002 sampai sekarang, TK Negeri Pembina I Palembang beralamat di jalan Masjid Al-Ghazali Bukit besar Palembang sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini negeri yang dimiliki pemerintah Kota Palembang yang pertama di Provinsi Sumatera Selatan. TK Negeri Pembina I didirikan pemerintah dengan harapan dapat menjadi model dan percontohan bagi lembaga satuan PAUD terutama Taman Kanak Kanak Pada tahun 2014 TK Negeri 1 Pembina Palembang mendapatkan sertifikat akreditasi A (Dokumentasi TK Negeri Pembina Tahun 2018).

TK Negeri Pembina 1 saat ini memiliki 20 tenaga pendidik, 17 diantaranya telah berstatus pegawai negeri yang telah tersertifikasi dan 3 guru honorer dengan jumlah murid sebanyak 242 anak. Berbagai prestasi telah didapatkan oleh TK Negeri Pembina I ini diantaranya Juara 1 LOMBA APE guru,

Juara 1 guru berprestasi tingkat Kota Palembang dan Provinsi Tahun 2005, Juara 1 sekolah sehat tingkat kota Palembang dan juara 1 sekolahs ehat tingkat provinsi pada tahun 2014 (Dokumentasi TK Negeri Pembina Tahun 2018).

Pencapaian yang telah diraih oleh TK Negeri Pembina 1 Palembang ini dinilai tidak lepas dari peran masyarakat dan akademisi dalam mengupayakan layanan PAUD yang maksimal kepada anak usia dini. Hingga saat ini program program yang dirancang oleh TK Negeri Pembina 1 Palembang selalu melibatkan peran serta masyarakat serta akademisi baik yang ada disekitar lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. TK Negeri Pembina 1 Palembang selalu menekankan bahwa segala bentuk layanan yang diselenggarakan oleh satuan PAUD tidak akan dapat menghasilkan kualitas terdepan apabila tidak didukung oleh masyarakat khususnya orang tua anak serta akademisi sebagai tolak ukur perencanaan dan pelaksanaan program program yang telah dirancang. Sesuai dengan visi TK Negeri Pembina I yaitu terdepan dalam kualitas, unggul dalam mewujudkan peserta didik yang cerdas serta berkarakter mulia dan ceria, teladan bagi masyarakat dalam pendidikan anak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2010). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini melakukan studi dengan mengkaji dan mendeskripsikan upaya TK Negeri Pembina 1 Palembang untuk meningkatkan standar layanan PAUD dengan memaksimalkan partisipasi masyarakat dan akademisi. Proses pengumpulan dan penggalan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, studi literatur serta memasukkan beberapa pengalaman pengalaman peneliti sebagai kepala sekolah TK Negeri Pembina 1 Kota Palembang. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif, dengan analisis data menggunakan model analisis interaktif yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1984).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Upaya yang dilakukan oleh TK Negeri

Pembina 1 Palembang untuk memaksimalkan partisipasi masyarakat khususnya orangtua anak dan akademisi dalam meningkatkan standar layanan TK Negeri Pembina adalah 1) keterlibatan akademisi untuk menyusun program kegiatan TK Negeri Pembina 1 melibatkan akademisi yang terdiri dari mahasiswa UNSRI untuk memberikan kajian serta saran dan masukan terhadap program yang dirancang; 2) masyarakat khususnya orangtua anak selalu ditekankan untuk menjadi bagian penting dalam mensukseskan program PAUD dengan melanjutkan program PAUD di lingkungan keluarga; 3) Masyarakat khususnya orangtua anak selalu dilibatkan dalam kegiatan *parenting* di TK Negeri Pembina 1 Kota Palembang, baik sebagai narasumber maupun sebagai peserta; dan 4) melalui kerjasama dengan Puskesmas, orangtua siswa diberikan pelatihan bagaimana memberikan pengasuhan dan asupan gizi yang baik kepada anak. Dari beberapa kegiatan tersebut, maka *basic* layanan PAUD TK Negeri Pembina 1 Kota Palembang dapat meningkat, tidak hanya konsen pada aspek pendidikan saja, tapi juga menyentuh pada aspek aspek lain, yaitu aspek pengasuhan dan layanan gizi pada anak usia dini.

Keterlibatan akademisi ini didukung oleh lokasi TK Negeri Pembina 1 Kota Palembang yang dekat dengan Universitas Sriwijaya Palembang, banyak mahasiswa yang datang ke TK Pembina I dengan keperluan keperluan perkuliahan mereka membuat pihak TK Negeri Pembina 1 memiliki hubungan yang baik dengan mahasiswa Universitas Sriwijaya Palembang. tidak hanya mahasiswa yang berasal dari Universitas Sriwijaya Palembang saja, bahkan ada beberapa mahasiswa yang berasal dari Universitas lain yang melakukan penelitian di TK Negeri Pembina I ini. TK Negeri Pembina I Kota Palembang menilai bahwa mahasiswa merupakan mitra yang penting untuk memberikan masukan dan saran kepada TK Negeri Pembina 1 Palembang. oleh karena itu, pihak pengelola TK Negeri Pembina 1 Kota Palembang selalu memberikan ruang untuk para akademisi untuk memberikan masukan bahkan ada beberapa akademisi yang ikut dalam menyusun program yang dilaksanakan sebelum awal tahun pembelajaran. Memaksimalkan peran akademisi tersebut, dinilai oleh pihak TK Negeri Pembina 1 Palembang sebagai suatu keuntungan bagi lembaga ini. Karena untuk memaksimalkan standar layanan PAUD terutama dalam merencanakan kegiatan (program) perlu pemikiran dan kajian yang mendalam dan pengalaman pengalaman mahasiswa ketika mereka melakukan *risertakan* sangat membantu TK

Negeri Pembina I Palembang untuk memberikan masukan bagaimana seharusnya program layanan PAUD direncanakan.

Dari hasil wawancara dengan Windy Dwiandika, M.Pd (Mahasiswa Program S3 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta) beliau menyatakan bahwa sangat senang dapat ikut serta merumuskan dan mengkaji serta memberikan masukan terhadap perencanaan program kerja tahunan di TK Negeri Pembina I Palembang. Dengan diberikannya kesempatan ini kepada mahasiswa sebagai akademisi, maka teori yang didapatkan oleh mahasiswa baik melalui kajian literatur maupun hasil *riser* dapat diaplikasikan kedalam bentuk nyata, melalui program program kegiatan tahunan di TK Negeri Pembina 1 Kota Palembang (Hasil Wawancara Pada Tanggal 03 April 2018). Kemudian hasil wawancara dengan Khairunnisa Oktaviani (Mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya Palembang) mengemukakan bahwa dengan keterbukaan terhadap saran serta masukan dari akademisi yang dilakukan oleh satuan PAUD merupakan suatu bentuk pemikiran yang baik khususnya untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh satuan PAUD Kota Palembang. Oleh karena itu, maka kolaborasi antara lembaga PAUD dengan akademisi perlu dilaksanakan terus menerus (Hasil Wawancara Pada Tanggal 05 April 2018).

Dengan demikian, kolaborasi antara akademisi dan satuan PAUD memang sangat diperlukan. Satuan PAUD harus memberikan ruang yang luas bagi akademisi untuk memberikan masukan serta saran terutama dalam merencanakan kegiatan PAUD. Inilah yang saat ini telah dilakukan oleh pihak TK Negeri Pembina I Palembang. Dengan memberikan forsi yang sesuai kepada mahasiswa selaku akademisi dalam memberikan masukan serta saran terhadap rancangan kegiatan PAUD, maka satuan PAUD akan mampu membuka seluas luasnya ruang pengamatan terhadap kebutuhan dan proses pemenuhan kebutuhan anak yang dilaksanakan di satuan PAUD. Selama ini satuan PAUD masih berkonsentrasi terhadap pemenuhan aspek pendidikan saja. Oleh karena itu, dengan memaksimalkan peran akademisi sebagai rekan kerja dalam merancang perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh TK, maka TK Negeri Pembina dapat mengintegrasikan seluruh aspek kebutuhan anak, khususnya aspek kesehatan, asupan gizi, pengasuhan serta perlindungan kedalam kegiatan sehari hari di TK Negeri Pembina I Kota Palembang. Peneliti juga menilai ada kaitan erat antara peran akademisi dalam keikutsertaannya dalam merancang

kegiatan PAUD dengan peran serta masyarakat khususnya orangtua anak dalam upaya mendukung seluruh kegiatan yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina I Palembang dapat berjalan dengan efektif.

Selain itu, TK Negeri Pembina I Palembang selalu mengikutsertakan orangtua sebagai bagian dari masyarakat dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan baik kegiatan formal maupun kegiatan informal seperti kegiatan *parenting*. Setiap kegiatan memang didesain agar orangtua sejak awal terlibat dalam prosesnya secara langsung bersama anak anak dan tenaga pengajar di TK Negeri Pembina I Palembang. Mulai dari kegiatan orientasi bersama peserta didik baru diawal tahun yang dijadwalkan selama 2 minggu pertama, yang disebut pecan orientasi anak didik baru. Kegiatan ini dirancang dengan aktivitas mendidik yang menyenangkan dan orang tua terlibat total pada minggu pertama. Pada minggu kedua aktivitas minggu kedua, keikutsertaan orang tua di satuan PAUD mulai dikurang seiring dengan perkembangan sikap anak dan adaptasinya di satuan PAUD. Tetapi, peran orang tua terus dimaksimalkan oleh satuan PAUD. Dengan menjalin kerjasama yang baik selama 24 jam mengawasi kegiatan anak agar kegiatan pelayanan yang dilakukan di TK Negeri Pembina I Palembang tidak terputus dalam kehidupan sehari harinya di luar jangkauan TK Negeri Pembina I Palembang. Oleh karena itu, TK Negeri Pembina I Palembang selalu menekankan kepada orang tua serta masyarakat sekitar untuk selalu mendukung kegiatan layanan yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina I dengan terus melanjutkan layanan tersebut ketika anak berada di rumah atau berada di lingkungan masyarakat.

Dalam kegiatan *parenting* yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina I Palembang, orang tua dan masyarakat pun di ikutsertakan secara total, baik itu menjadi peserta dan menentukan tema kegiatan, serta menjadi narasumber dalam kegiatan *parenting* yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina I Palembang. Hal ini menimbang bahwa belum adanya dukungan dari instansi instansi dalam kegiatan ini, maka TK Negeri Pembina I Palembang memaksimalkan peran orang tua siswa yang berprofesi sebagai seorang dokter, akademisi, serta polisi yang dapat menjadi narasumber dalam kegiatan *parenting* yang dilaksanakan oleh TK Negeri Pembina I Palembang. Upaya yang dilakukan oleh TK Negeri Pembina I Palembang ini dinilai efektif bagi pelaksanaan edukasi kepada orang tua anak bagaimana seharusnya mereka memberikan pengasuhan serta perlindungan bagi anak khususnya

dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan MSY. Lisda Anggraini (wali murid siswa TK Negeri Pembina I Palembang), beliau menyatakan bahwa hubungan yang dijalin dengan baik antara masyarakat, orang tua, serta satuan PAUD sangat memberikan manfaat yang maksimal terhadap penyelenggaraan layanan di satuan PAUD. Dengan terjalinnya hubungan yang erat ini, maka layanan PAUD di TK Negeri Pembina I Palembang secara keseluruhan telah melaksanakan layanan yang maksimal (Hasil Wawancara Pada Tanggal 07 April 2018).

Layanan maksimal yang dimaksud adalah layanan yang menyeluruh yaitu layanan pendidikan, layanan pengasuhan dan keamanan, serta layanan kesehatan dan asupan gizi. Hal inilah yang harus dimaksimalkan oleh satuan PAUD. Karena secara keseluruhan esensi kebutuhan anak tidak hanya mencakup aspek pendidikan saja, tapi juga mencakup seluruh aspek yaitu kesehatan, pengasuhan, kesejahteraan. Kemudian aspek aspek ini harus di laksanakan secara sistematis dan terintegrasi antara satu dengan yang lain. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun Tahun 2013 bahwa 1) sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif merupakan aset yang sangat berhargabagi bangsa dan negara Indonesia, 2) bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pencapaian tumbuh kembang optimal sangat ditentukan oleh kualitas perkembangan anak selama periode usia dini yaitu sejak janin sampai anak berusia 6 (enam) tahun yang terlihat dari meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi, kecerdasan dan keceriaan, pematangan emosional dan spiritual, dan kesejahteraan anak, dan 3) bahwa untuk menjamin pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini, diperlukan upaya peningkatankesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, kesejahteraan, dan rangsangan pendidikan yang dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi, dan berkesinambungan.

Serta Permen No 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini yang di dalam pendahuluannya menyatakan bahwa perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkatbaik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang

bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan.

Oleh karena itu, TK Negeri Pembina I Palembang selalu berupaya untuk memberikan seluruh aspek kebutuhan anak tersebut. Khususnya pemenuhan aspek kesehatan dan asupan gizi, TK Negeri Pembina I Palembang yang telah bekerja sama dengan pihak puskesmas melalui *mou* yang telah ditandatangani bersama. Dalam mengupayakan terpenuhinya kebutuhan gizi serta kesehatan pada anak, pihak puskesmas beserta TK Negeri Pembina I Palembang melakukan edukasi kepada orang tua serta masyarakat sekitar secara kontinu agar orang tua dan masyarakat menyadari bahwa asupan gizi serta kesehatan anak sangat penting terhadap keberhasilan proses pendidikannya.

Dengan program serta kegiatan yang melibatkan masyarakat serta akademisi ini, TK Negeri Pembina I Palembang telah merasakan hasilnya saat ini, dimana siswa tingkat tinggi memiliki keinginan yang kuat untuk belajar membaca, menghitung, dan menulis. Kegiatan pembelajaran verbal yang diberikan oleh TK Negeri Pembina I Palembang untuk siswa tingkat akhir ini tidak terkendala karena siswa memiliki kesehatan tubuh serta mental yang baik. Hal ini dikarenakan orang tua siswa memiliki pengetahuan yang baik bagaimana memberikan pengasuhan serta memberikan asupan gizi yang baik kepada anak anaknya. Selain itu, TK Negeri Pembina I Palembang juga memiliki pandangan yang luas terhadap layanan yang diberikan oleh satuan PAUD. Dimana program layanan yang diberikan selalu di *update* melalui peran akademisi sesuai dengan kebutuhan anak saat ini. Dengan memberikan ruang yang besar kepada akademisi untuk memberikan masukan serta ikut merancang rencana kegiatan di TK Negeri Pembina I Palembang, maka layanan yang diberikan dapat dimaksimalkan dengan menyentuh seluruh aspek kebutuhan anak usia dini. Dengan memaksimalkan peran masyarakat dan akademisi, anak dapat memiliki kesiapan yang tinggi untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Normina (2016) yang mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk partisipasi akademik. Kepedulian masyarakat terhadap penyelenggaraan kegiatan akademik yang lebih berkualitas. Dukungan dapat diwujudkan dengan dukungan orangtua dan masyarakat untuk mengawasi dan membimbing belajar anak di

rumah. Selain itu banyak lembaga lembaga pemerintahan maupun non pemerintahan yang dapat memberikan kesempatan untuk praktik atau magang. Hal ini dilakukan untuk memberikan wawasan secara nyata kepada peserta didik. Rihatno, Yufiarti, & Nuraini (2017) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa model kemitraan sekolah dan orang tua telah layak digunakan sesuai dengan karakteristik daerah. Model kemitraan sekolah dan orangtua berawal dari pembentukan organisasi POMG. Melalui komunikasi yang efektif dan kekeluargaan maka kegiatan yang mencakup 1) parenting; 2) komunikasi; 3) volunteer; 4) belajar di rumah; 5) dan kolaborasi dengan masyarakat yang lebih luas dapat dijalankan. Melalui model ini partisipasi orangtua dengan sekolah dapat digolongkan baik.

Prasetyoningtyas (2010) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran lembaga swadaya masyarakat dalam meningkatkan pendidikan anak usia dini di PAUD Tunas Kreatif Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Surabaya telah terselenggara dengan baik. Hal itu terbukti dengan terlaksanannya seluruh peran LSM yaitu peran fasilitatif, peran edukasional, peran representasional, dan peran teknis oleh LMI (Lembaga Manajemen Infaq). Peran-peran tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk layanan, antara lain pemberian fasilitas berpusatana dan prasarana serta pemberian motivasi, pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan secara rutin. Hakim (2011) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa perhitungan dengan analisis persentase maupun analisis statistik dengan *t-test*, tampak nilai nilai yang diperoleh siswa asal pendidikan anak usia dini (formal) lebih tinggi dibanding dengan siswa non formal/informal, baik di Kabupaten maupun di Kota Tangerang. Ini berarti pendidikan prasekolah berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa di kelas I sekolah dasar di Kabupaten dan Kota Tangerang, tahun pelajaran 2008/2009.

## KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. 1) masyarakat dalam hal ini orang tua memiliki peran yang penting dalam upaya meningkatkan standar pelayanan PAUD, oleh karenanya partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan oleh satuan PAUD. Salah satu partisipasi masyarakat adalah partisipasi akademik. Yaitu dukungan untuk ikut mensukseskan program PAUD dengan melanjutkan program PAUD di lingkungan keluarga dan masyarakat; 2)

keterlibatan masyarakat dalam kegiatan PAUD dalam kegiatan *parenting* di TK Negeri Pembina 1 Kota Palembang, baik sebagai narasumber maupun sebagai peserta dirasakan sangat memberikan dampak yang besar bagi layanan PAUD. Karena satuan PAUD sangat memerlukan dukungan yang besar dari berbagai pihak untuk ikut serta dalam mensukseskan esensi pelayanan PAUD dan pengetahuan orang tua terhadap pelayanan PAUD tersebut; dan 4) kerjasama antara TK Negeri Pembina 1 Palembang dengan Puskesmas setempat, juga memberikan manfaat yang besar khususnya bagi masyarakat dalam hal ini orang tua anak. Hal ini dimanfaatkan dengan baik oleh pihak PAUD untuk mensinkronkan antara kegiatan layanan PAUD dengan pola asuh dan asih di lingkungan keluarga. Dengan memaksimalkan partisipasi masyarakat serta akademisi yang dilakukan oleh TK Negeri Pembina I Palembang, maka dampak yang dirasakan adalah standar layanan PAUD TK Negeri Pembina 1 Kota Palembang dapat meningkat. Layanan yang diberikan tidak hanya layanan pendidikan saja, tapi juga menyentuh pada layanan lain, yaitu layanan pengasuhan dan layanan gizi pada anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Bateman, T.S. (1990). *Manajemen: Function and Strategy*. Boston, MA : Irwin
2. Bowlby, John. (1982). *Attachment And Loss Volume 1 Attachment, Secon Edition*. New York, USA : Library Of Congress Catalog Number : 83-17445.
3. Conyers, Dinana. (1991). *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: UGM.
4. Creswell, J.W (2010). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Third Edition*. (diterjemahkan oleh Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
5. Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini. (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD HI Di Satuan PAUD*. Jakarta : Kemendikbud.
6. Freud, Sigmund. (2006). *Pengantar Umum Psikoanalisis*. Yogyakarta ; Pustaka Pelajar.
7. Goleman, Daniel. (1998). *Working With Emotional Inteligences, Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta ; Gramedia Pustaka.
8. Hakim Lukmanul, A. (2011) Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Tangerang Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17, Nomor 1: 109-122.

9. Isbandi, Adi, R. (2007) .*Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
10. Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1984).*Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. California: SAGE Publications Inc.
11. Mikkelsen, Britha. (1999). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan; Sebuah Buku Pengangan Bagi Para Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
12. Normina (2016)Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan.*Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 14 No.26: 71-85*.
13. Pavlovic, D, Petrovic, Z, S, Miljkovic, M. (2017).Humanistic Approach to Early Childhood Education in the Educational Philosophy of Rudolf Steiner.*Future Human Image. Volume 8 : 103-113*.
14. Prasetyoningtyas, Y. T. (2010). Peran LembagaSwadaya Masyarakat (Lsm) Dalam PenyelenggaraanPendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Studi Di PAUD Tunas Kreatif Kelurahan WonorejoKecamatan Rungkut Surabaya). Skripsi tidakditerbitkan. Surabaya: FISIP UPN.
15. Rihatno, Taufik, Yufiarti, & Nuraini, S. (2017). Pengembangan Model Kemitraan Sekolah Dan Orangtua Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 11 Edisi 1: 117-129*.
16. Solehuddin.(1997). *Konsep dasar pendidikan Prasekolah*.Jakarta: Departemen pendidikan Dan Kebudayaan Dirjen Dikti.
17. Santorck & Yussen (1992) Santrock, J.W and Yussen S.r.(91993). *Child Development. 5th Ed*. Dubuque .LA: Wm.C. Brown
18. Tedjawati, J.M. (2011). Peran HIMPAUDI Dalam Pengembangan PAUD.*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17, Nomor 1: 123-133*.
19. Usnawati, Nana, dkk. (2016). Pembinaan Paud HolistikIntegratif Dalam Perspektif Pencapaian Target SDIDTK. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes Volume VII Nomor 3: 131-135*.
20. Kristiawan Muhammad (2015), *Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia yang Pandai dan Berakhlak Mulia*.Sumatera Barat. Ta'dib, Volume 18, No. 1